

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 5 KERINCI  
KECAMATAN SIULAK MUKAI KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)  
Jurusan Sendratasik FBS UNP*



**Oleh :**

**DARA ARDILLA  
NIM. 1305458/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Kerinci  
Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci

Nama : Dara Ardilla

NIM/TM : 1305458/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juli 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.  
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

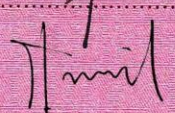
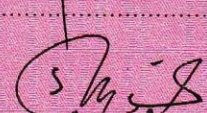
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Kerinci  
Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci

Nama : Dara Ardilla  
NIM/TM : 1305458/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2017

### Tim Penguji

|               | Nama                             | Tanda Tangan                                                                             |
|---------------|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Fuji Astuti, M.Hum.       | 2.  |
| 3. Anggota    | : Yuliasma, S.Pd., M.Pd.         | 3.  |
| 4. Anggota    | : Susmiarti, SST., M.Pd.         | 4.  |
| 5. Anggota    | : Dra. Nerosti, M.Hum.           | 5.  |



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### **SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Ardilla  
NIM/TM : 1305458/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Dara Ardilla  
NIM/TM. 1305458/2013

## **ABSTRAK**

### **Dara Ardilla. 2017. Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VIII E dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, dan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII E SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII E SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci yang siswanya berjumlah 17 orang dengan 9 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran seni tari di kelas VIII E SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni tari di kelas VIII E SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci belum dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, guru tidak dapat menyampaikan materi dengan menarik, guru tidak menggunakan metode yang tepat, guru hanya dibantu dengan menggunakan LKS untuk menjelaskan materi, sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan proses pembelajaran terlihat monoton. Hal ini berpengaruh kepada hasil belajar siswa, dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75,00, namun nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas VIII E berada di bawah KKM yaitu 73,52.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***”Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci”***. Sholawat dan salam buat nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah ke zaman Islamiyah seperti sekarang ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan pengarahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Indrayuda, M.Pd., Ph.D, penasehat akademik dan sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan telah memberikan bimbingan penuh kesabaran dari awal penulisan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya, dan ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum, pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari awal penulisan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A, Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang, dan bapak Drs. Marzam, S.Pd.,

M.Hum, Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd, ibu Susmiarti, SST., M.Pd, dan ibu Dra. Nerosti, M.Hum, tim penguji ujian komprehensif Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Teristimewa untuk ayahanda Ardialis dan ibunda tercinta Fitriani, yang selalu memberikan semangat yang tiada henti kepada peneliti sehingga peneliti dapat memperoleh gelar Strata Satu (S1). Untuk adik tersayang Sisi Ardilla dan Chika Ardila, yang selalu setia mendengarkan keluh kesah disaat penulisan skripsi ini. Untuk keluarga besar Ali Akbar, yang selalu memberikan dorongan yang tiada henti untuk peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, berkat dorongan dari mereka dalam mendapatkan gelar Strata Satu (S1) sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama kuliah di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Buat kakak-kakak, adik-adik, dan teman seperjuangan gengs A2 Creation, terima kasih untuk semuanya, karena berkat dukungan dari kalian peneliti selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
7. Semua pihak yang terkait di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, yang telah memberikan bantuan untuk

penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dari semua pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaiknya.

8. Ucapan terima kasih untuk rekan-rekan seperjuangan Sendratasik angkatan 2013 dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan dukungan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk pendidikan dimasa mendatang dan sebagai bahan masukan untuk SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci

Padang, 14 Agustus 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

|                              | Halaman     |
|------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>         | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>       | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>     | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b> | <b>ix</b>   |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1  |
| B. Identifikasi Masalah.....   | 11 |
| C. Batasan Masalah.....        | 11 |
| D. Rumusan Masalah.....        | 12 |
| E. Tujuan Penelitian .....     | 12 |
| F. Manfaat Penelitian .....    | 12 |

### BAB II KERANGKA TEORITIS

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| A. Landasan Teori.....                      | 14 |
| 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran..... | 14 |
| 2. Pengertian Tujuan Pembelajaran.....      | 17 |
| 3. Pengertian Strategi Pembelajaran .....   | 17 |
| 4. Pengertian Metode Pembelajaran.....      | 18 |
| 5. Pengertian Sarana dan Prasarana .....    | 26 |
| 6. Pengertian Materi Pembelajaran .....     | 26 |
| 7. Pengertian Siswa.....                    | 27 |
| 8. Pengertian Seni Tari.....                | 28 |
| B. Penelitian yang Relevan.....             | 29 |
| C. Kerangka Konseptual.....                 | 30 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                              |    |
|------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....     | 33 |
| B. Objek Penelitian.....     | 34 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 34 |
| D. Pengumpulan Data.....     | 34 |
| 1. Studi Pustaka.....        | 34 |
| 2. Observasi.....            | 34 |
| 3. Dokumentasi .....         | 35 |

|                       |    |
|-----------------------|----|
| 4. Wawancara.....     | 35 |
| E. Analisis Data..... | 36 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                                                               |     |
|---------------------------------------------------------------|-----|
| A. Hasil Penelitian .....                                     | 37  |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                      | 37  |
| (a) Sejarah SMP Negeri 5 Kerinci.....                         | 37  |
| (b) Visi dan Misi SMP Negeri 5 Kerinci. ....                  | 43  |
| (c) Keadaan Sekolah SMP Negeri 5 Kerinci. ....                | 47  |
| 2. Hasil Penelitian .....                                     | 54  |
| a. Strategi yang digunakan oleh guru.....                     | 56  |
| 1) Tujuan. ....                                               | 56  |
| 2) Materi. ....                                               | 57  |
| b. Pelaksanaan Pembelajaran.....                              | 62  |
| 3) Metode yang digunakan.....                                 | 91  |
| 4) Sarana prasarana yang digunakan .....                      | 93  |
| 5) Prilaku siswa dalam proses pembelajaran.....               | 94  |
| c. Pengaruh strategi yang digunakan dalam pembelajaran.. .... | 95  |
| 1) Hasil belajar siswa.....                                   | 95  |
| 2) Aktifitas belajar.....                                     | 98  |
| 3) Semangat belajar.....                                      | 99  |
| B. Pembahasan.....                                            | 99  |
| 1. Tujuan....                                                 | 103 |
| 2. Materi.....                                                | 104 |
| 3. Metode.....                                                | 106 |
| 4. Sarana Prasarana.....                                      | 111 |
| 5. Siswa.....                                                 | 113 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                    |     |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 116 |
| B. Saran.....      | 117 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|                                                                                    | <b>Hal</b> |
|------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Tabel 1</b> : Nilai rata-rata Seni Budaya kelas VIII.....                       | 7          |
| <b>Tabel 2</b> : Kerangka konseptual.....                                          | 32         |
| <b>Tabel 3</b> : Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMP N 5 Kerinci .....      | 42         |
| <b>Tabel 4</b> : Jumlah siswa SMP N 5 Kerinci.. .....                              | 48         |
| <b>Tabel 5</b> : Struktur Organisasi SMP N 5 Kerinci... .....                      | 52         |
| <b>Tabel 6</b> : Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler SMP N 5 Kerinci.. .....      | 54         |
| <b>Tabel 7</b> : Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama.....                      | 63         |
| <b>Tabel 8</b> : Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua.. .....                     | 68         |
| <b>Tabel 9</b> : Kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga. ....                      | 71         |
| <b>Tabel 10</b> : Kegiatan pembelajaran pertemuan keempat.... ..                   | 75         |
| <b>Tabel 11</b> : Kegiatan pembelajaran pertemuan kelima..... ..                   | 77         |
| <b>Tabel 12</b> : Kegiatan pembelajaran pertemuan keenam..... ..                   | 82         |
| <b>Tabel 13</b> : Kegiatan pembelajaran pertemuan ketujuh..... ..                  | 85         |
| <b>Tabel 14</b> : Kegiatan pembelajaran pertemuan kedelapan..... ..                | 87         |
| <b>Tabel 15</b> : Nilai Seni Budaya kelas VIII E sebelum penggunaan strategi... .. | 96         |
| <b>Tabel 16</b> : Nilai Seni Budaya kelas VIII E setelah penggunaan strategi.....  | 97         |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                | Hal |
|----------------------------------------------------------------|-----|
| <b>Gambar 1:</b> Palang SMP Negeri 5 Kerinci.....              | 37  |
| <b>Gambar 2 :</b> Lokasi SMP Negeri 5 Kerinci.....             | 47  |
| <b>Gambar 3 :</b> Penyampaian KD dan Tujuan Pembelajaran.....  | 64  |
| <b>Gambar 4 :</b> Keadaan Kelas Saat Penyampaian Materi.....   | 73  |
| <b>Gambar 5 :</b> Proses Penampilan Tari Rangguk.....          | 80  |
| <b>Gambar 6 :</b> Guru menegur siswa yang mengerjakan PR ..... | 84  |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|             |                                                |
|-------------|------------------------------------------------|
| Lampiran 1. | RPP                                            |
| Lampiran 2. | Bahan Ajar                                     |
| Lampiran 3. | Pertanyaan Wawancara                           |
| Lampiran 4. | Daftar Nama Kelompok Tari Rangguk Kelas VIII E |
| Lampiran 5. | Dokumentasi                                    |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewariskan nilai-nilai kepada generasi yang akan datang. Nilai-nilai tersebut dapat disalurkan melalui proses belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi seumur hidup. Pembangunan dibidang pendidikan adalah salah satu program pemerintah yang hingga kini masih terus dikembangkan dari penyempurnaan pendidikan. Baik dari segi kurikulum, metode, maupun media pengajaran yang bertujuan membentuk peserta didik yang berkualitas, kreatif, dan mengikuti perkembangan IPTEK.

Pendidikan adalah sarana dan wahana dalam meningkatkan sumber daya manusia. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan wadah dimana potensi seluruh peserta didik dapat dibangkitkan serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang diharapkan, yaitu sekolah. Dimana peserta didik dapat mengembangkan

potensi diri mereka masing-masing dan hidup secara layak di tengah masyarakat. Ini merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu wadah untuk membentuk manusia yang terampil dan mandiri dengan berbagai muatan materi dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam mata pelajaran Seni Budaya yang meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater.

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan Seni Budaya yang diberikan kepada sekolah karena memiliki peranan yang sangat penting dalam kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai tingkat kecerdasan yang optimal. Kecerdasan peserta didik tidak hanya dapat dilihat dari seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki, namun juga bagaimana peserta didik mampu mengekspresikan diri melalui Seni Budaya. Hal tersebut terjadi karena masing-masing peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Salah satu bagian mata pelajaran Seni Budaya adalah seni tari. Pendidikan seni tari di sekolah menengah, seperti SMP/MTS sederajat secara konseptual memberikan pengetahuan dan pengalaman dunia tari kepada peserta didik sebagaimana yang dicatatkan dalam kurikulum. Dalam praktiknya, pengetahuan dan pengalaman tari dapat diarahkan menjadi pemberian pengetahuan dan keterampilan bidang tari untuk peserta didik yang tidak mampu atau tidak berbakat tari sekalipun. Guru yang mengajar tari harus mampu memahami bahwa karakteristik potensi peserta didik yang belajar tari di sekolah umum sangat

berbeda-beda. Perbedaan karakteristik peserta didik mengharuskan kadar pemberian pengetahuan dan keterampilan tari disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Pada lembaga pendidikan, salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan adalah Guru. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 mendefenisikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Rusman (2012:6) Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat secara langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang pada gilirannya sangat mempengaruhi kemajuan masyarakat yang menjadi suprasistem sekolah yang bersangkutan. Masyarakat yang semakin rasional dan teknologi yang semakin maju membutuhkan jasa sekolah dan guru yang berkualitas.

Proses pembelajaran meliputi dua hal, yaitu ‘interaksi’ guru dengan siswa, dan ‘sampainya materi ajar kepada siswa’ sehingga materi ajar dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Ditinjau dari sisi kedudukannya, siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai ‘orang yang sedang dididik’ oleh guru, maka dapat dikatakan di sini bagaimana keadaan siswa dalam konteks pendidikan dan pembelajaran adalah tergantung kepada ‘bagaimana gurunya dalam mendidik’. Dengan demikian, akan seperti apa kondisi ‘interaksi yang terbangun antara guru

dengan siswa', dan bagaimana proses 'sampainya materi ajar kepada siswa' tergantung kepada 'bagaimana cara guru melaksanakan tugas pembelajaran' yang diembannya. Dari pemahaman ini bisa disimpulkan bahwa 'guru memegang peranan yang sangat penting' dalam kelancaran dan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Berbicara masalah proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, yaitu guru bertindak sebagai seorang yang memfasilitasi kepentingan siswa sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai. Guru harus dapat mengajak, merangsang, dan memberikan stimulus kepada siswa agar mampu mengoptimalkan kecerdasannya dan kecakapannya secara bebas, tetapi tetap bertanggung jawab. Guru sebagai fasilitator berarti guru merancang situasi belajar sehingga siswa berperan dalam mengarahkan pembelajaran, dan guru membantu siswa menemukan pengetahuan. Sedangkan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dikatakan baik apabila proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa agar tercipta kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Untuk itu guru harus lebih kreatif dalam mengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang hidup, bervariasi, mengundang rasa ingin tahu, dan mengoptimalkan daya pikir siswa. Fungsi guru sebagai fasilitator lebih memungkinkan siswa untuk membentuk karakternya sebagai generasi yang "*melek media*" (paham dengan media).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah

pembelajaran. Faktor lainnya yang berhubungan dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan memfokuskan perhatian siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik, maksimal dan berkualitas.

Strategi adalah taktik atau rencana yang disusun untuk mencapai sasaran atau tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang. Menurut Hamzah B. Uno (2012:3) Strategi Pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Bagian dari strategi itu adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana yang digunakan, dan siswa.

Berbicara masalah proses pembelajaran di sekolah, strategi yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa, aktifitas belajar, dan semangat belajar siswa, karena tidak semua siswa menyukai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Penelitian ini dilakukan terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII yang terdiri dari tujuh (7) kelas, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G yang siswanya berjumlah 121 orang, 55 orang laki-laki, dan 66 orang perempuan, dan peneliti mengambil kelas VIII E yang terdiri dari 17 orang siswa, siswa laki-laki terdiri

dari 9 orang, dan siswa perempuan terdiri dari 8 orang. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII E karena peneliti menemukan bahwa aktifitas belajar kelas VIII E sangat rendah dibandingkan dengan kelas lainnya, dan disaat proses pembelajaran sedang berlangsung siswanya sangat susah untuk diatur, serta dianggap sebagai kelas yang siswanya paling nakal. Hal ini terjadi karena guru yang mengajar seni tari di kelas tersebut tidak menggunakan strategi yang tepat sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa, aktivitas belajar, dan semangat belajar siswa.

Strategi yang kurang baik yang dilakukan oleh guru juga dapat dilihat dari cara guru mengajar di dalam kelas. Guru tidak dapat menyampaikan materi pelajaran dengan menarik, hanya menjelaskan materi yang ada di dalam LKS saja, lebih menitikberatkan pada penghafalan konsep, sehingga siswa menjadi ribut di dalam kelas disaat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam penyampaian materi guru tidak menggunakan metode yang tepat, sehingga siswa hanya duduk saja di dalam kelas mendengarkan penjelasan dari guru dan proses pembelajaran menjadi monoton, karena siswa tidak mempunyai stimulus atau rangsangan untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru tidak memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran, sehingga setiap penjelasan atau pemaparan dari guru belum dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan inti dari pembelajaran menjadi tidak jelas apakah siswa sudah mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru atau belum. Guru tidak mendampingi siswa dalam membuat tugas yang diberikan, sehingga interaksi antara guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik, karena guru hanya menggunakan interaksi satu arah saja dan tidak menggunakan interaksi tiga arah.

Serta guru tidak menggunakan sarana prasarana dengan maksimal untuk menunjang proses pembelajaran sehingga menyebabkan situasi belajar mengajar menjadi monoton dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Selain dari penjelasan di atas, dampak strategi yang kurang baik yang dilakukan oleh guru juga dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII E, dimana seharusnya ketuntasan minimum (KKM) adalah 75,00, namun rata-rata yang diperoleh di kelas VIII E hanya 73,52.

**Tabel. 1**  
**Nilai Rata-Rata Seni Budaya Kelas VIII SMP Negeri 5 Kerinci**

| Kelas  | Laki-Laki | Perempuan | Nilai Rata-Rata |
|--------|-----------|-----------|-----------------|
| VIII A | 9         | 9         | 77,78           |
| VIII B | 8         | 9         | 76,47           |
| VIII C | 9         | 9         | 77,50           |
| VIII D | 8         | 9         | 77,05           |
| VIII E | 9         | 8         | 73,52           |
| VIII F | 9         | 8         | 76,76           |
| VIII G | 8         | 9         | 77,64           |

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata Seni Budaya kelas VIII SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Kelas VIII A nilai rata-ratanya sudah memenuhi KKM, yaitu 77,78. Kelas VIII B nilai rata-ratanya sudah memenuhi KKM, yaitu 76,47. Kelas VIII C nilai rata-ratanya sudah

memenuhi KKM, yaitu 77,50. Kelas VIII D nilai rata-ratanya sudah memenuhi KKM, yaitu 77,05. Kelas VIII E nilai rata-ratanya belum memenuhi KKM, yaitu 73,52. Kelas VIII F nilai rata-ratanya sudah memenuhi KKM, yaitu, 76,76. Dan kelas VIII G nilai rata-ratanya sudah memenuhi KKM, yaitu 77,64.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang paling tinggi nilai rata-ratanya berada di atas KKM adalah kelas VIII A, yaitu 77,78 dan hasil belajar siswa yang paling rendah nilai rata-ratanya berada di bawah KKM adalah kelas VIII E, yaitu 73,52. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VIII E untuk mengetahui penyebab hasil belajar siswa yang nilai rata-ratanya berada di bawah KKM.

Supaya semua siswa menyukai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, maka guru harus mempunyai strategi yang tepat untuk membuat siswa tertarik untuk mengetahui apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Misalnya, guru harus memilih materi dan menyampaikan materi dengan menarik dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, menggunakan metode yang tepat, menggunakan interaksi tiga arah, dan menggunakan sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran Seni Budaya yang terdiri dari seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater, guru harus bisa membagi waktu untuk mengajarkan semua bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan mempunyai strategi yang tepat untuk memfokuskan perhatian siswa dengan mata pelajaran Seni Budaya tersebut.

Penelitian ini dilakukan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini berangkat dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, dimana peneliti menemukan adanya fenomena yang terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung, yaitu ketidaklancaran proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Hasil observasi tersebut terindikasi adanya suatu hambatan dalam proses pembelajaran seni tari sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Guru seni tari yang berada di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci hanya ada satu orang saja. Guru tersebut harus mengajarkan semua bidang seni yang ada di dalam Seni Budaya (seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater) mulai dari kelas VIII sampai dengan kelas IX. Kelas VIII berjumlah tujuh (7) lokal dan kelas IX berjumlah tujuh (7) lokal. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran seni tari tersebut, guru harus mempunyai strategi yang tepat untuk bisa mengajarkan semua mata pelajaran Seni Budaya. Strategi yang akan digunakan oleh guru sangat berpengaruh kepada hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa.

Ruangan yang digunakan untuk pembelajaran seni tari kurang memadai. Ruang untuk latihan menari adalah sebuah ruangan yang juga dijadikan untuk latihan musik. Terkadang ruangan tersebut dipakai secara bersamaan untuk latihan menari dan latihan musik, sehingga ruangan untuk latihan menari menjadi sempit karena harus dibagi dua dengan latihan musik dan membuat para penari tidak bebas dalam melakukan gerakan. Selain itu, pada saat latihan musik sedang

berlangsung, para penari merasa terganggu dan tidak fokus dengan gerakan yang mereka lakukan karena mendengar suara musik yang sangat keras tersebut.

Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran seni tari. Laki-laki lebih tertarik untuk belajar seni musik dan seni rupa, sedangkan perempuan lebih tertarik untuk belajar seni tari. Laki-laki tidak begitu aktif dalam pembelajaran seni tari dan tidak menghiraukan apa yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi, kalau guru menjelaskan tentang seni musik, siswa laki-laki langsung bersemangat dan kadang-kadang mulai bernyanyi. Dalam perbedaan ini guru harus mempunyai strategi yang tepat untuk dapat membuat siswa laki-laki tertarik untuk mengetahui tentang seni tari.

Di samping itu, guru seni tari kurang menguasai materi ajar apabila sedang mengajarkan seni musik, seni rupa, dan seni teater, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, akibatnya proses pembelajaran terlihat monoton. Hal ini menyebabkan ketidaklancaran proses pembelajaran, karena adanya suatu hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi ajar oleh guru.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, diduga yang akan digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa, aktivitas belajar, dan semangat belajar siswa. Guru seni tari harus mempunyai berbagai macam strategi yang dapat membuat siswa tertarik untuk mengetahui tentang seni tari dan harus mempunyai strategi yang tepat untuk bisa menguasai seni-seni lainnya, karena seperti yang sudah diketahui bahwa proses pembelajaran akan

berhasil tergantung kepada guru yang mengajar. Dari penjelasan di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini dalam skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, ternyata banyak masalah yang ditemukan, yaitu :

1. Guru tidak menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran seni tari.
2. Guru tidak menyampaikan materi dengan menarik
3. Guru tidak menggunakan metode yang tepat.
4. Guru tidak menggunakan sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran.
5. Guru seni tari mengajar kelas VIII (7 lokal) dan kelas IX (7 lokal) dan harus mengajarkan seni musik, seni rupa, dan seni teater di luar keterampilannya yang sesungguhnya.
6. Interaksi antara guru dengan siswa belum berlangsung dengan baik.
7. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci ?”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci ?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.
2. Pengaruh penggunaan strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Penulis, Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama.

3. Sebagai bahan masukan untuk SMP Negeri 5 Kerinci
4. Perpustakaan. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dilingkungan Fakultas Bahasa dan Seni khususnya dan Universitas Negeri Padang umumnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori-teori yang dianggap relevan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam tujuan penulisan.

#### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

##### **a. Belajar**

Menurut Oemar Hamalik (2010:27) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Menurut Slameto (2010:2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2007) Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitude*. Kemampuan (*competencies*),

keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Belajar merupakan rangkaian kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk kebiasaan, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap berdasarkan latihan-latihan dari proses belajar itu sendiri.

#### **b. Pembelajaran**

Menurut Aqib Zainal (2013:66) Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut Munandar dalam Suyono dan Hariyanto (2011:207) Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreatifitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Menurut Oemar Hamalik (2002:56) Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Dunkin dan Biddle dalam Sagala (2003:63) mengatakan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama, yaitu : (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, (2) kompetensi metodologi pembelajaran.

Artinya, jika guru menguasai materi pelajaran, maka guru juga harus menguasai metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal.

Sedangkan menurut Sagala (2003:63) pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu:

1. Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki kreatifitas siswa dalam proses berfikir.
2. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk membuat peserta didik menjadi aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Pengertian Tujuan Pembelajaran**

Menurut Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2005) menyebutkan tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **3. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Menurut W. Gulo (2002:3) Strategi Pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.

Menurut Ahmad Sabri (2010:2) Strategi Pembelajaran adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara-cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Wina Sanjaya (2006:126) Strategi Pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai

tujuan pendidikan tertentu atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik untuk menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### **4. Metode Pembelajaran**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013:46) Metode Pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dalam penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Menurut Ahmad Sabri (2007:49) Metode Pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode.

Menurut Istarani (2012:1) Metode Pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Nana Sudjana (2010) Metode Pembelajaran terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

b. Metode Tanya Jawab

Sebagai metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antar guru dengan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

c. Metode Diskusi

Adalah bertukar informasi, berpendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

d. Metode Demonstrasi

Merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud yaitu suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

e. Metode Eksperimen

Metode ini bukan sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam eksperimen dapat menggunakan

metode lainnya dimulai dari menarik data sampai menarik kesimpulan, atau cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

f. Metode Latihan (Drill)

Adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

g. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

h. Metode Karyawisata

Karyawisata di sini berarti kunjungan di luar kelas. Jadi karyawisata di atas tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut *study tour*.

i. Metode Sistem Regu (Team Teaching)

Merupakan metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajarkan sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru. Sistem regu banyak macamnya, sebab untuk satu regu tidak senantiasa guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang-orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang kita butuhkan

j. Metode Sosiodrama

Adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya siswa diberikan peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut serta mendiskusikannya di kelas.

k. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata *simulasition* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian, simulasi dalam metode mengajar adalah sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran adalah suatu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam metode sehingga siswa menjadi bersemangat dalam belajar dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari merupakan tugas guru yang memerlukan beberapa tahapan, yang dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Nana dan Sukirman (2008), Perencanaan Pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh setiap sekolah.

Degeng dalam Hamzah B. Uno (2009:2) mengemukakan bahwa inti dari Perencanaan Pembelajaran adalah kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancanganya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran.

Hamzah B. Uno (2009:3) menyatakan upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- (a) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.

- (b) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- (c) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
- (d) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perseorangan.
- (e) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran.
- (f) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- (g) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
- (h) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran yaitu suatu upaya untuk merancang dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, terkait, dan saling menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Nana Sudjana (2010:136) Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:1) mendefinisikan Pelaksanaan Pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, prinsip, dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan maksimal pula.

## **3) Penilaian (Evaluasi) Pembelajaran**

Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan

proses menetapkan kualitas hasil belajar atau pemberian harga terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu oleh pendidik.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i (2007:148) mengemukakan bahwa Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemampuan belajar para siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Senada dengan pendapat di atas, Harjanto (2008: 277) menyatakan bahwa Evaluasi Pengajaran adalah penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi memiliki fungsi pokok, yaitu:

- (a) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu
- (b) Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan
- (c) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penilaian Pembelajaran adalah proses pemberian nilai terhadap suatu objek dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan yang dilakukan

secara berkesinambungan untuk melihat kemajuan peserta didik dan sekaligus untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

## **5. Pengertian Sarana dan Prasarana**

Menurut Wina Sanjaya (2006:55) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, dan kamar kecil.

Menurut Syahril (2005:2) Sarana merupakan unsur yang secara langsung menunjang atau digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar unsur tersebut dapat berbentuk meja, kursi, dapur, papan tulis, dan alat peraga. Sedangkan Prasarana adalah barang atau benda yang secara tidak langsung dapat berfungsi sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan, dalam pelaksanaan pendidikan unsur tersebut dapat berbentuk seperti taman sekolah, gedung, ruangan, halaman sekolah, WC, kafetaria.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana adalah segala sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

## **6. Materi Pembelajaran**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013:44) Materi Pembelajaran adalah komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran,

sebab materi pembelajaran adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik.

Menurut Rusman (2012:6) mengatakan bahwa Materi Ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Materi Pembelajaran adalah seperangkat materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dan mengandung pesan pembelajaran yang baik untuk kepentingan tercapainya tujuan pembelajaran.

## **7. Siswa**

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan potensi diri mereka dan memiliki tujuan untuk mencapai tujuan belajarnya.

## 8. Seni Tari

Menurut Soedarsono (1977:17-18) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda, yaitu kehendak, akal, dan rasa emosi. Kalau diperhatikan secara cermat tari-tarian yang ada di dunia ini, ada yang merupakan ekspresi jiwa yang didominasi oleh kehendak dan kemauan, ada yang oleh akal, dan ada pula oleh rasa dan emosi.

Seni tari merupakan salah satu bagian dari Seni Budaya yang masih berkembang dimasyarakat, yang mana seni tari mampu mengungkapkan perasaan seseorang dalam nuansa kehidupan, seperti kesedihan, kepahlawanan, dan kegembiraan yang biasanya membentuk sikap dan daya pikir seseorang.

Tari merupakan alat ekspresi sesuai dengan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan yang terjadi disekitarnya. Sebab, tari adalah sebuah ucapan, pertanyaan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realita kehidupan yang bisa merusak di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari dapat menjadi hal yang diminati oleh siswa, karena siswa akan mengalami perubahan tingkah laku seperti menambah pengetahuan dan pemahaman tentang tari melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis yang tidak bersifat formal seperti pelajaran lainnya.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian, yang digunakan sebagai rujukan dalam memaparkan hasil penelitian. Beberapa penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini antara lain :

Febrina Dewina (2013) dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Payakumbuh” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan strategi yang tepat sangat berperan besar dalam meningkatkan semangat serta daya tarik siswa. Penggunaan metode serta penerapan media yang tepat juga sangat berperan besar dalam meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Mega Silvia Nengsih (2012) dengan judul penelitian “Minat Siswa Terhadap Seni Tari dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan diri seni tari tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari. Faktor-faktor itu diantaranya adalah siswa, guru, strategi, materi, serta metode.

Popy Mentari (2016) dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Make a Match* dalam Pembelajaran Seni Tari di MTs Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktifitas

belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dalam menggunakan strategi, metode, dan bahan ajar harus dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Metode *Make a Match* adalah metode yang dilakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu pertanyaan dan jawabannya harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut.

Purnama Trio Putra (2016) yang judul penelitiannya “Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Painan” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Seni Budaya ada beberapa hal yang menunjang keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan metode, strategi, dan materi ajar. Ketiga indikator pembelajaran tersebut sangat penting untuk menumbuhkan minat serta semangat belajar bagi keberhasilan proses pembelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi yang tepat, materi ajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, metode yang tepat, dan sarana prasarana yang membantu proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan kreatifitas belajar siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

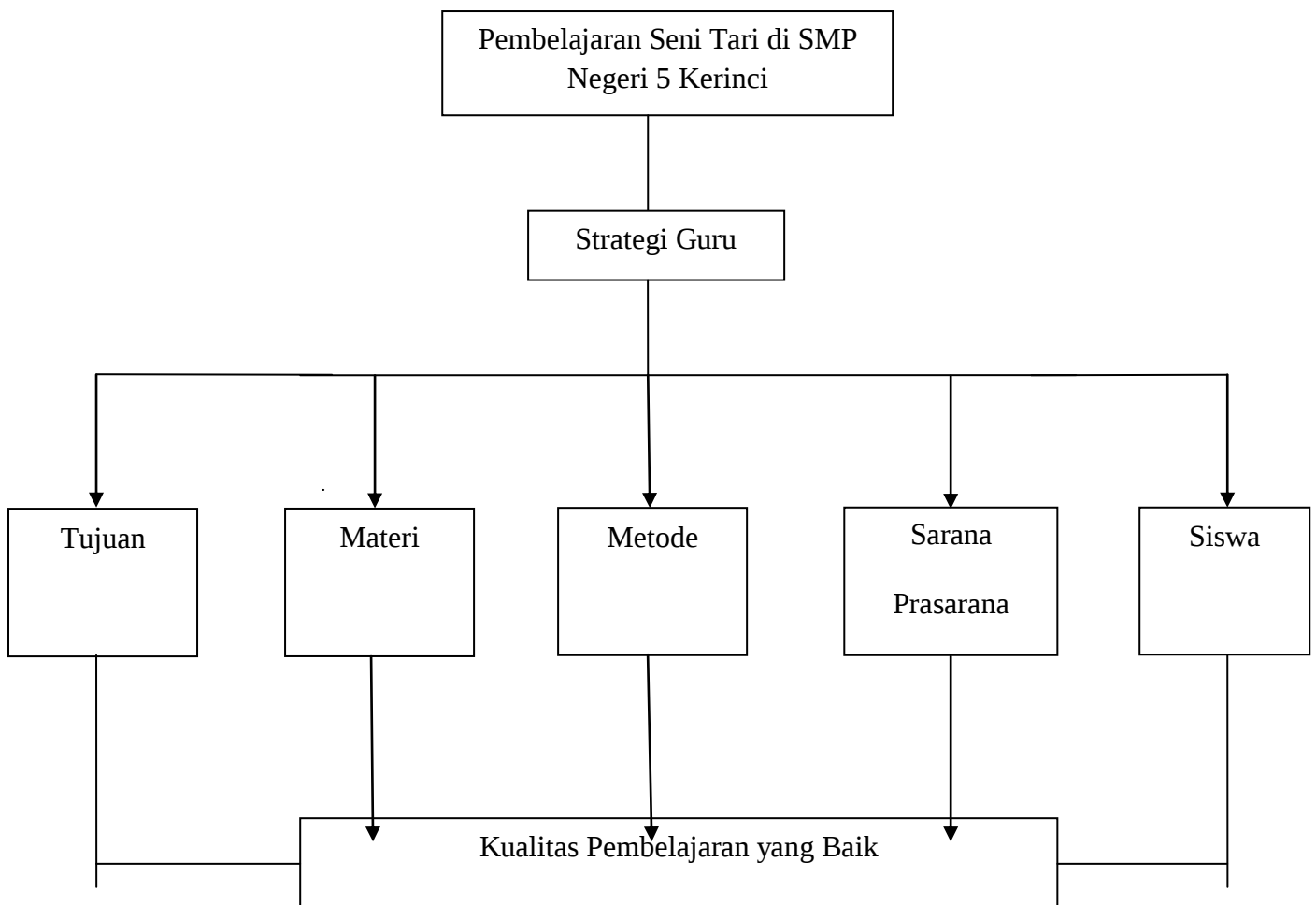
### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam mengembangkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian, karena kerangka konseptual ini disusun berdasarkan pada kerangka teoritis yang peneliti susun dan konsep yang harus diteliti.

Agar guru bisa merangsang dan menumbuhkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari, guru harus menggunakan strategi yang tepat. Misalnya, menentukan tujuan yang akan dicapai, memilih materi sesuai dengan RPP dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menarik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, menggunakan metode yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan semangat belajar siswa, menggunakan sarana prasarana yang ada untuk membantu proses pembelajaran supaya proses pembelajaran tidak monoton dan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif disaat proses pembelajaran sedang berlangsung, dan menjalin atau menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa dengan menggunakan interaksi tiga arah dan mengurangi interaksi satu arah dan dua arah, sehingga tercapailah tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik

Secara konseptual, strategi adalah salah satu faktor keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Apabila strategi yang digunakan tepat, tujuan pembelajaran jelas, memilih materi yang sesuai dengan RPP dan menyampaikan materi dengan menarik, menggunakan metode yang tepat, menggunakan sarana prasarana yang dapat membantu proses pembelajaran, dan menjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa dengan menggunakan interaksi tiga arah, maka proses belajar mengajar akan menjadi berkualitas. Strategi akan tergantung dengan elemen-elemen atau unsur-unsur yang ada di dalam strategi tersebut. Apabila guru dapat menggunakan strategi dengan elemen-elemennya dengan baik, maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik.

**Tabel. 2**  
**Kerangka Konseptual**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Seni Budaya (tari) di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci belum dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar seni tari tidak menggunakan strategi yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat penyampaian materi, guru tidak dapat menyampaikan materi dengan menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru cenderung menggunakan metode ceramah, seharusnya guru lebih menggunakan metode demonstrasi dengan SK mengekspresikan dan diiringi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru lebih menitikberatkan pada penghafalan konsep dan mengerjakan tugas yang ada di dalam LKS. Guru tidak memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran sehingga membuat siswa kurang mengerti inti dari pembelajaran tersebut. Dan guru tidak menggunakan sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terlihat monoton.

Hal ini sangat berpengaruh kepada nilai siswa, dimana KKM yang telah ditetapkan 75,00, tetapi di kelas VIII E hanya memperoleh nilai rata-rata 73,52. Hal ini juga berdampak kepada perilaku siswa, seperti bercerita dengan teman sebelahnyanya, keluar masuk kelas, dan mengerjakan PR mata

pelajaran lain. Selain itu, dampak lainnya dapat dilihat dari aktifitas pembelajaran yang sedang berlangsung, dimana guru tidak dapat menjalin interaksi yang baik dengan siswa sehingga membuat siswa hanya duduk saja di dalam kelas mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, dan hal ini juga berdampak kepada semangat belajar siswa. Siswa akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru menggunakan strategi yang tepat, menarik, dan bervariasi serta menjalin interaksi tiga arah dengan siswa, sehingga membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, siswa bukan hanya mendengarkan saja tetapi siswa juga bisa menyampaikan pendapat mereka masing-masing.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten, yaitu strategi yang digunakan sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dengan memperhatikan kondisi siswa dan keadaan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila strategi yang digunakan sebelumnya tidak dapat menarik dan memfokuskan perhatian siswa, maka guru harus mengganti strategi tersebut dengan menggunakan strategi lain yang dapat menarik dan memfokuskan perhatian siswa, serta membuat siswa lebih aktif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa akan lebih mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru

juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan aktifitas belajar siswa, dan sebelum memulai pembelajaran guru seharusnya sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. 2010. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Quantum Teaching : PT Ciputat Press
- Aqib Zainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif) Bandung : Yrama Widya
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007)
- Daryanto. 2013. Strategi Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru. Bandung : Yrama Widya
- Febrina Dewina, 2013, *“Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreatifitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Payakumbuh”* : Skripsi
- Hamzah B. Uno. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta
- . 2012. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Harjanto. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Istirani. 2012. Kumpulan Empat Puluh Metode Pembelajaran. Media Persada
- Moleong. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mega Silvia Nengsih, 2012, *“Minat Siswa Terhadap Seni Tari dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”* : Skripsi
- Nana Jumhana dan Sukirman. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Bandung : UPI
- Nana Sudjana dan Ahmad Riva’i. 2007. Teknologi Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo

- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Oemar Hamalik. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- . 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Popy Mentari, 2016, “*Penerapan Metode Make a Match dalam Pembelajaran Seni Tari di MTs Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci*” : Skripsi
- Purnama Trio Putra, 2016, “*Minat Siswa Terhadap Seni Budaya di SMP Negeri 1 Painan*” : Skripsi
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Perss
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soedarsono. 1977. *Tarian-Tarian Indonesia 1*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya : Rosda Karya
- Syahril. 2005. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Padang : UNP Press
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Udin S. Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat Tentang Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4  
Tentang Sistem Pendidikan Nasional

W. Gulo. 2002. Strategi Belajar Mengajar. PT Grasindo

Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses  
Pendidikan. Jakarta : Kencana Pranamedia Group